

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam setiap kehidupan manusia. Setiap manusia pasti melakukan proses pendidikan, baik formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal terdapat dua komponen penting yang tidak dapat lepas, yaitu guru dan siswa. Guru berperan sebagai seseorang yang mempunyai ilmu yang akan mengajarkan ilmunya, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu keduanya harus saling *connect* agar ilmu dari guru dapat diterima seorang siswa dengan baik.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang mengutamakan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran sehingga terjadi perubahan dan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil atau gagal nya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Dalam hal ini bukan hanya guru yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Kesulitan belajar pada siswa, bila tidak di deteksi secara dini maka akan menyebabkan kegagalan dalam proses pendidikannya. Salah satu kesulitan belajar yang di alami siswa adalah kesulitan belajar akademis yang dideskripsikan sebagai mereka yang memiliki kesulitan dalam aspek bahasa, membaca, mengeja dan matematika. Meskipun fungsi intelegennya normal

dalam arti intelektual, mereka mengalami kesulitan yang signifikan sekalipun tingkat kinerjanya secara umum baik. Kesulitan dalam menulis biasanya menjadi problem utama dalam rangkaian gangguan belajar, terutama pada anak yang berada pada tingkat Sekolah Dasar sehingga dibutuhkan keterampilan menulis bagi siswa.

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau informasi yang diberikan si pengirim pesan kepada si penerima pesan sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi melalui bahasa tulis sebagai alat dan mediana. Sedangkan Melalui fungsinya, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai dengan baik oleh siswa karena dalam kegiatan menulis, tidak semua orang mampu melakukannya. Maka kegiatan menulis sangat dibutuhkan keterampilan. Untuk memperoleh keterampilan menulis dibutuhkan sebuah proses bimbingan serta latihan agar semakin hari semakin optimal hasilnya. Penuangan perasaan, ide, gagasan serta pokok pikiran yang diolah dan dirangkum sehingga berbentuk tulisan yang indah haruslah memperhatikan kaidah serta tata bahasa yang sesuai dengan Ejaan Yang Dibenarkan.

Menurut Zainurrahman (2011: 2) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan dalam mengembangkan kemampuan menulis. Berpegang dari pendapat diatas pada kenyataannya keterampilan menulis siswa di SD selama ini oleh sebagian guru dianggap sesuatu yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Padahal, keterampilan menulis

merupakan bagian bentuk profesionalitas seseorang dan harus digali dengan kebiasaan sejak dini ketika anak masih belajar di SD. Guru SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum dapat mengupayakan keterampilan menulis secara optimal dengan mengupayakan model dan strategi dalam pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih model yang tepat sehingga pembelajaran menulis kurang diperhatikan di Sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri No. 101800 Deli Tua yakni ibu Surini, S.Pd ditemukan bahwasannya para siswa masih sangat rendah keinginannya untuk serius menulis disebabkan strategi atau model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai, juga kurangnya bimbingan Guru kelas dan Guru bidang studi dalam menumbuhkembangkan minat para siswa sehingga keterampilan menulis pada siswa masih kurang, terlihat bahwa para siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide serta gagasan yang telah mereka peroleh ke dalam bentuk tulisan yang menarik karena kurang memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terlebih karena kurang adanya kepercayaan diri dan kerja keras untuk terus mencoba berlatih menuangkan ide dan gagasan kedalam tulisan, , serta kurang memahami bagaimana menuangkan kata-kata menjadi sebuah cerita. Salah satu yang menjadi faktor kelemahan siswa dalam menulis cerita adalah kurang termotivasi dengan strategi yang diberikan oleh guru.

Seorang guru merupakan ujung tombak sebuah pendidikan, karenanya guru sangat diwajibkan untuk kreatif dan inovatif dalam memilih strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu strategi pembelajaran yang membantu keterampilan menulis

cerita yaitu strategi *concept sentence*. Menurut Huda (2013: 315) Hakikat *concept sentence* yakni dimana pembelajaran ini berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah atau beberapa kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut yang kemudian akan dikembangkan menjadi beberapa kalimat membentuk cerita sederhana.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Suyatno (2004: 73) bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. *Concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang kooperatif dan inovatif. Strategi ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta mereka untuk membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan. *Concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar dan penugasan kelompok serta selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas. Strategi *concept sentence* dapat di dukung dengan menggunakan model kartu-kartu bergambar atau *flash card*. Melalui strategi *concept sentence* bermodel *flash card* maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis menjadi lebih menarik, efektif dan bermakna sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Strategi *Concept Sentence* Model *Flash*

Card di Kelas IV SD Negeri 101800 Delitua Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1 Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis cerita disebabkan kurangnya bimbingan guru kelas dan guru bidang studi dalam menulis cerita.
- 2 Kurang memadainya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menuangkan kata-kata menjadi sebuah cerita
- 3 Kurangnya kepercayaan diri siswa dan kerja keras dalam berlatih menulis..
- 4 Kurangnya keseriusan siswa dalam menulis cerita disebabkan strategi atau model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai sehingga siswa kurang tertarik dalam menulis cerita.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Strategi *Concept Sentence Model Flash Card* di kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan utama yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Strategi *Concept Sentence Model Flash Card* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita di kelas IV SD Negeri 101800 Delitua Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah “Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Strategi *Concept Sentence Model Flash Card* di kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia sekolah dasar khususnya di kelas IV SD yaitu sumbangan ilmiah untuk mengembangkan kemampuan keterampilan menulis cerita melalui strategi *concept sentence model flash card*.

Selanjutnya manfaat praktis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita.
2. Manfaat bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan strategi *concept sentence model flash card*.
3. Bahan masukan dan sekaligus pemikiran bagi Lembaga pendidikan Sekolah Dasar, tenaga pendidik dan orangtua untuk berperan dalam membantu

mengembangkan kemampuan keterampilan menulis cerita pada anak usia sekolah dasar melalui strategi *concept sentence* model *flash card*.

4. Manfaat kepada peneliti, peneliti dapat menambah wawasan; pengalaman serta keterampilan mengajar dengan menggunakan strategi *concept sentence* model *flash card* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita.
5. Manfaat kepada pembaca dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.



THE
Character Building
UNIVERSITY